

ABSTRAK

Persediaan obat perlu dikelola dengan baik agar tidak terjadi kondisi *stockout* maupun *overstock*. Ketidakpastian dalam persediaan jika tidak segera diatasi maka akan berdampak kerugian pada RSPAU dr.S.Hardjolukito. *Overstock* menyebabkan obat akan lama disimpan dan apabila telah mencapai kadaluarsa akan dilakukan pemusnahan. Apabila terjadi *stockout* maka dapat mengganggu pelayanan hingga membahayakan keselamatan pasien. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengelolaan obat yang tepat untuk menangani kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan interval waktu antar pemesanan, jumlah pesanan, *safety stock* yang optimal untuk setiap kelompok obat, dan menganalisis total biaya persediaan aktual dengan kebijakan usulan.

Obat sejumlah 879 item akan dilakukan analisis ABC berdasarkan nilai pakai dan analisis VED berdasarkan tingkat kekritisannya untuk mengidentifikasi obat-obat prioritas. Obat yang termasuk dalam kategori prioritas kemudian diolah lebih lanjut menggunakan metode *joint replenishment* dan *Continuous Review System* guna memperoleh kebijakan persediaan yang optimal dan efisien. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan usulan mampu menurunkan total biaya persediaan sebesar Rp53.658.000,00 atau setara dengan 3% dari total biaya persediaan pada kebijakan yang selama ini diterapkan di RSPAU dr. S. Hardjolukito.

Kata kunci : persediaan obat, *continuous review system*, *joint replenishment*

ABSTRACT

Drug inventory needs to be managed properly to avoid stockout or overstock conditions. Uncertainty in inventory if not immediately addressed will result in losses for RSPAU dr. S. Hardjolukito. Overstock causes drugs to be stored for a long time and when they have reached their expiration date they will be destroyed. If a stockout occurs, it can disrupt services and endanger patient safety. Therefore, proper drug management is needed to handle these conditions. This study aims to determine the time interval between orders, the number of orders, the optimal safety stock for each drug group, and analyze the total actual inventory cost with the proposed policy.

A total of 879 drugs will undergo ABC analysis based on use value and VED analysis based on criticality level to identify priority drugs. Drugs included in the priority category are then further processed using the joint replenishment method and Continuous Review System to obtain an optimal and efficient inventory policy. The results of the analysis show that the proposed policy is able to reduce the total inventory cost by Rp53,658,000.00 or equivalent to 3% of the total inventory cost in the policy that has been implemented at RSPAU dr. S. Hardjolukito.

Keywords : *drug supply, continuous review system, joint replenishment*